

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diadakan pada tanggal 26 April sampai dengan 27 Mei 2014 di Kelas X-4 semester II SMA Swasata Raksana Medan T.A 2013/2014. Rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audiovisual pada materi Perairan Laut. Dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Satu siklus terdiri dari 2 x 45 menit setiap kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan yang dilakukan adalah kegiatan observasi ke sekolah, uji validitas soal diadakan di kelas XI IPS-2, serta melakukan wawancara dengan guru bidang studi geografi (Ibu Febrini Sinaga, S.Pd untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu guru kurang melaksanakan model pembelajaran bervariasi, jarang memakai media pembelajaran dalam mengajar yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari kendala inilah peneliti bersama guru berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audiovisual. Pemilihan model ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Perairan Laut.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sejalan dengan hasil yang ditemukan pada tahap pratindakan maka peneliti dan guru mempersiapkan beberapa hal yakni: (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audiovisual, sehingga proses penyampaian pelajaran yang akan diberikan kepada siswa optimal, (2) menyiapkan media pembelajaran audiovisual berupa video sesuai dengan topik materi, (3) menyusun lembar kegiatan siswa, (4) menetapkan aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, (5) membagi siswa dalam satu kelas ke dalam enam kelompok yang masing-masing terdiri dari enam orang, (6) untuk mengetahui hasil belajar, siswa diberikan post test. Post test disusun sesuai dengan kompetensi pada materi Perairan Laut yang berjumlah 15 butir soal dan telah divalidasi. Agar kegiatan observasi dapat dilaksanakan dengan baik, peneliti dibantu oleh observer yaitu guru geografi Ibu Febrini Sinaga, S.Pd. sebelum observasi dilakukan terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada observer aspek-aspek yang akan diobservasi selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini, proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti sampai pada bagian akhir penutup. Metode TANDUR yang diterapkan terdapat pada langkah-langkah berikut ini:

1) Tumbuhkan

Pada kegiatan awal pertemuan I peneliti memberikan pengarahan yang bertujuan untuk menstimulus dan menumbuhkan motivasi siswa agar siswa mengetahui apa manfaat mereka mempelajari materi tersebut dengan cara peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran siswa supaya aktif misalnya bertanya kepada siswa tentang bagaimana perbedaan antara pantai dan pesisir? Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti (Pantai yaitu daerah pertemuan antara darat dan laut yang langsung mendapat pengaruh gelombang dan pasang surut, sedangkan pesisir yaitu bagian pantai, mulai dari batas muka air laut, ketika pasang terendah menuju ke arah darat sampai pengaruh pasang tertinggi atau gelombang laut besar). Hal ini dapat merangsang siswa lebih berfikir mengapa seperti itu, sehingga mereka akan berusaha mengaktifkan pemikirannya agar bisa mengetahuinya sehingga bermanfaat untuk dipelajari apabila dihubungkan juga dalam keadaan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi selama 5 menit. Pada gambar berikut ini guru sedang memberikan/menumbuhkan motivasi siswa.



Gambar 9. Peneliti Sedang Memotivasi Siswa Pada Tahap Tumbuhkan Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

2) Alami

Ditahap alami peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat-pendapat berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, contoh-contoh, maupun informasi-informasi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Pada tahap ini juga peneliti mengarahkan seluruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setelah siswa siap untuk mengikuti pelajaran, peneliti mulai menjelaskan materi tentang perairan laut dengan menggunakan / memutar video pembelajaran materi Perairan Laut.

3) Namai

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengadakan diskusi kelompok bersama teman sekelompoknya berdasarkan LKK yang telah diberikan dengan cara memberikan nama dan penjelasan pada gambar morfologi laut serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKK.



Gambar 10. Siswa Sedang Melakukan Diskusi Pada Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

4) Demonstrasikan

Pada tahap ini Guru menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusi mereka dan mendemonstrasikan faktor-faktor yang mempengaruhi gelombang. Guru mengarahkan semua kelompok menyiapkan diri agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan tanggapan teman kelompoknya yang lain.



Gambar 11. Demonstrasi Kelompok 3 Pada Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

5. Ulangi

Tahap ini sudah merupakan bagian penutup dari rancangan pembelajaran. Dalam tahap ini guru akan mengulangi seputar materi yang belum jelas diketahui oleh siswa kemudian menyimpulkan pembelajaran dan point-point penting yang harus diingat siswa setelah proses pembelajaran. Setelah selesai menyimpulkan materi, siswa mulai mengerjakan soal post test berjumlah 15 butir soal (15 menit) untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Selama post test berlangsung

peneliti dan observer mengawasi setiap siswa agar tidak ada yang bekerjasama dan melakukan tindakan yang mengganggu keamanan saat mengerjakan post test.



Gambar 12. Siswa Kelas X-4 Mengerjakan Post Test Pada Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

6. Rayakan

Pada tahap ini guru dan peneliti memberikan penilaian kepada setiap kelompok setelah melihat dan mendengarkan hasil pemaparan diskusi kelompok maka guru dibantu peneliti akan memilih satu kelompok terbaik yang akan diberikan penghargaan berupa hadiah untuk memberi semangat dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Kemudian kemenangan itu juga dinyatakan dengan perayaan pemberian tepuk tangan juga dari teman-teman kelompoknya.

c. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh observer (Febrini Sinaga, S.Pd) melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, mulai dari awal pelaksanaan tindakan

sampai berakhirnya tindakan. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini di ukur dengan 5 aspek. Siswa diamati berdasarkan aspek mengamati, bertanya, menanggapi, berdiskusi dan bersemangat. Masing-masing aspek diberi skor 1 sampai 3. Data hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I dapat dilihat pada lampiran 25. Hasil observasi yang diperoleh tersebut di kelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat pada tabel 12.

Tabel 12. Kategori Aktivitas Siswa Pada siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase %
1	Baik	17	47,22
2	Cukup	16	44,45
3	Kurang	3	8,33
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari data aktivitas siswa pada tabel 12 menunjukkan bahwa 17 orang (47,22%) siswa dikategorikan baik/aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, namun demikian masih ada siswa yang dikategorikan cukup dalam proses pembelajaran yaitu sebanyak 16 orang (44,45%) dan siswa yang dikategorikan kurang sebanyak 3 orang (8,33%).

Jika dilihat dari data peraspek diperoleh persentase yaitu memperhatikan sebanyak (74,00%) dan bersemangat (79,67%) dalam kategori baik. Sedangkan untuk aspek bertanya (50,00%), menanggapi (59,33%), berdiskusi (63,00%), masih kategori cukup, sehingga secara umum (klasikal) hasil observasi aktivitas

belajar siswa berdasarkan tabel 13 menunjukkan rata-rata sebesar 1,95 (65,20%), artinya tergolong sedang sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 13. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

No	Aspek yang Dinilai	Skala nilai						Jumlah		Rata-rata	Kategori	Persentase
		3		2		1		F	SC			
		F	SC	F	SC	F	SC					
1	Memperhatikan	13	39	18	36	5	5	36	80	2.22	Baik	74
2	Bertanya	5	15	8	16	23	23	36	54	1.5	Cukup	50
3	Menanggapi	5	15	18	36	13	13	36	64	1.78	Cukup	59.33
4	Berdiskusi	7	21	17	34	13	13	36	68	1.89	Cukup	63
5	Berseangat	19	57	12	24	5	5	36	86	2.39	Baik	79.67
Jumlah		49	147	73	146	59	59	180	352	9.78	Sedang	326
										1.95		65.2

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan :

F=Frekuensi

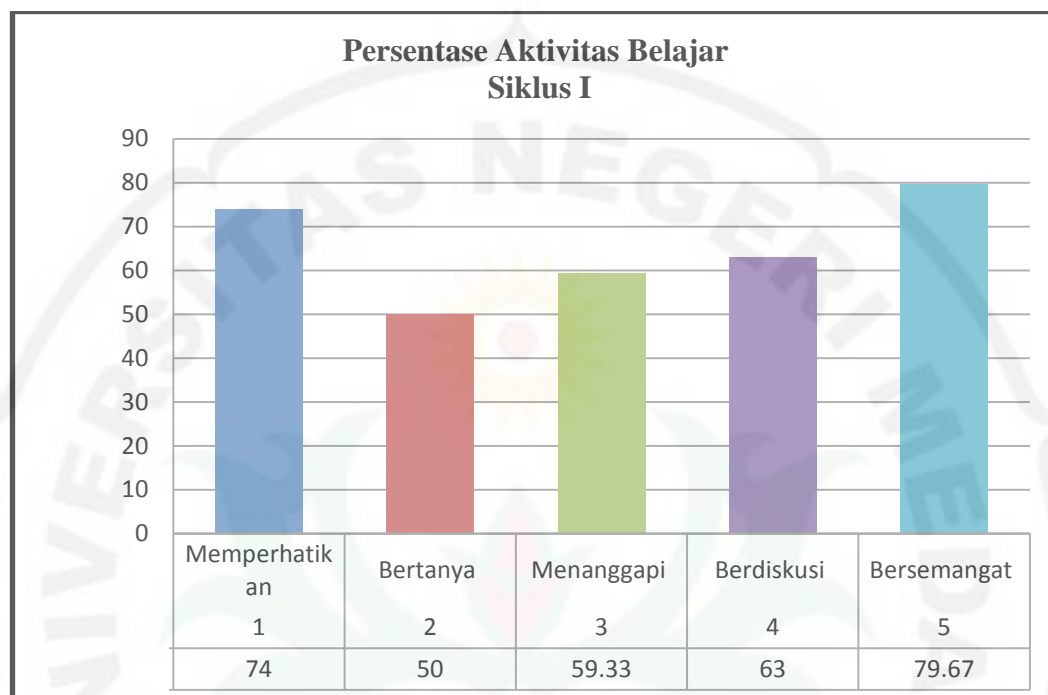
SC=Skor Nilai

Nilai 0,00 - 0,99 = Kurang

Nilai 1,00 - 2,00 = Cukup

Nilai 2,01 – 3,00= Baik

Berdasarkan pengamatan diduga rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan. (1) masih ada rasa takut dan malu untuk melakukan demonstrasi, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan yang telah diberikan (2) masih ada siswa yang memberikan respon negatif seperti bermain-main dan mengganggu temannya yang serius saat menonton video pembelajaran dan berdiskusi sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan waktu berdiskusi kurang. Untuk lebih jelasnya gambar aktivitas siswa pada siklus I, secara visual dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Grafik Persentase Aktivitas Siswa Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

2) Hasil Belajar Siswa

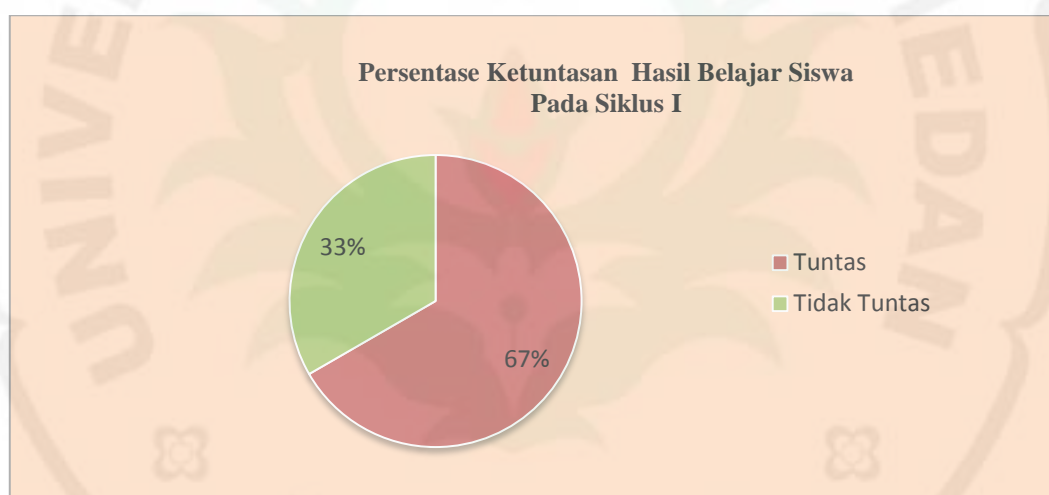
Untuk ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKK siswa (Lampiran 18) dan 60% nilai post test (lampiran 20) untuk mempermudah melihat ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 14 .

Tabel 14. Frekuensi Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	1	2.78
2	80-89	Tinggi	13	36.11
3	70-79	Sedang	15	44.44
4	60-69	Rendah	6	13.89
5	< 60	Sangat Rendah	1	2.78
Jumlah			36	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual pada siklus I hanya (67%) yang memiliki nilai KKM ≥ 75 untuk lebih jelas perhatikan lampiran 22. Berdasarkan data tersebut menunjukkan kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai, karena suatu kelas dapat dikatakan tuntas dalam belajar jika persentase ketuntasan klasikal telah mencapai paling sedikit 85%. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 14.



Gambar 14. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis perolehan test dan observasi yang dilakukan. Hasil analisis menjadi bahan dalam menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) dalam hal demonstrasi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang telah diberikan, jumlahnya masih kurang karena siswa malu dan takut untuk bicara atau mengeluarkan komentar karena akan ditertawakan oleh teman yang lainnya, (2) masih ada siswa yang memberikan respon negatif seperti bermain-main dan

mengganggu temannya yang serius saat menonton video pembelajaran dan berdiskusi sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan waktu berdiskusi kurang, (3) interaksi dan kerjasama diantara siswa dalam kelompok kurang dalam mengerjakan LKK. Ada beberapa siswa dalam satu kelompok yang tidak aktif bekerjasama menyelesaikan LKK, karena ia mengharapkan teman kelompoknya yang lain untuk mengerjakan., (4) masih ada siswa menunggu jawaban dari teman yang berada di dekatnya dan bekerjasama pada saat pelaksanaan tes siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan, (5) hasil belajar siswa belum optimal, masih ada siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM, (6) dari 7 sub pokok bahasan yang dipelajari terdapat 3 sub pokok bahasan yang kurang dimengerti siswa maka ketiga materi ini akan dipelajari di siklus berikutnya.

Untuk mengatasi kelemahan siklus I agar tidak terulang atau bahkan memberikan hasil lebih jelek, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung maka peneliti member motivasi kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKK untuk siswa yang selalu membuat keributan langsung ditegur. Senantiasa mengingatkan siswa untuk lebih berani dan tidak perlu merasa malu bila di tertawakan oleh temannya dalam mengungkapkan pertanyaan manakala ada materi yang belum dimengerti demikian halnya juga dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan agar siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam mengerjakan soal post test siswa juga dimotivasi untuk lebih percaya diri menjawab soal-soal dan tidak kerjasama ataupun meyontek.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai lampiran 2. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I 67% masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%, dan rata-rata aktivitas siswa 1,95 masih tergolong kategori cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada Siklus I maka pada siklus II peneliti dan guru bidang studi melakukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) melaksanakan KBM sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan baik, (2) bekerjasama dengan observer dalam mengamankan dan membimbing siswa selama KBM, (3) memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, setiap siswa yang mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya guru memberikan pujian agar siswa siswa yang lain terangsang untuk berani tampil, hal ini juga berguna untuk membina mental siswa, (4) menegur siswa dan memberi pertanyaan pada siswa yang bermain-main atau kurang serius saat proses pembelajaran berlangsung dan juga bagi siswa yang jarang bertanya dalam belajar, (5) meningkatkan kerjasama antar sesama anggota kelompok dalam berdiskusi dan bersemangat serta kompak meneggrjakan LKK pada saat diskusi (6) memberikan post test yang telah divalidasi pada lampiran 7 sebanyak 15 butir soal pilihan berganda diakhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi Perairan Laut. (7) Peneliti dan guru bekerja

sama dalam memanfaatkan waktu secara maksimal tanpa menyita waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media audiovisual mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti sampai pada bagian akhir penutup. Metode TANDUR yang diterapkan terdapat pada langkah-langkah berikut ini:

1. Tumbuhkan

Pada kegiatan awal siklus II guru lebih bersemangat untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi yang lebih membangkitkan agar siswa semakin bersemangat mengetahui apa manfaatnya mempelajari topik yang akan diajarkan guru dan juga menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Stimulus yang diberikan oleh guru adalah berupa pertanyaan tentang kecerahan air laut. Pertanyaan yang diajukan guru adalah mengapa warna air laut berbeda-beda/bermacam-macam. Selama 10 menit guru menstimulus siswa melalui berbagai pertanyaan. Jawaban yang benar adalah warna air laut bermacam-macam, tergantung kepada gelombang warna yang terpantul atau sedimen yang diendapkan, kandungan zat larutan atau organisme yang ada di dalam laut tersebut. Misalnya warna biru akibat pantulan sinar matahari terdiri atas banyak gelombang warna. Jika cahaya itu memancar ke atas samudera gelombang warna biru dipantulkan kembali, warna merah karena banyak ganggang merah di sekitar laut tersebut.



Gambar 15. Peneliti Sedang Memotivasi Siswa Pada Tahap Tumbuhkan Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

Pada tahap ini guru sudah lebih terampil dalam memberikan stimulus sebagai refleksi dari siklus I dapat dilihat dari perkembangan yang siswa sudah mulai memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dapat dilihat pada lembar aktivitas siswa yang semakin baik. Siswa mempelajari pokok bahasan ini bertujuan agar siswa dapat menganalisis kecerahan air laut dan kualitas air laut.

2. Alami

Ditahap alami ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat-pendapat, contoh, tentang materi yang akan dibahas, berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari maupun informasi-informasi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Guru mengarahkan seluruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setelah siswa siap untuk mengikuti pelajaran, guru mulai

menjelaskan materi tentang perairan laut dengan menggunakan / memutar video pembelajaran.

3. Namai

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengadakan diskusi kelompok berdasarkan LKK yang telah diberikan dan memberikan nama ataupun penjelasan pada batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan batas laut teritorial Indonesia. Di tahap ini siswa sudah semakin aktif untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya



Gambar 16. Siswa Sedang Bediskusi Pada Siklus II di Kelas X-4 SMA SwastaRaksana Medan Tahun 2014

4. Demonstrasikan

Pada tahap ini Guru menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka. Setiap perwakilan kelompok akan dipersilahkan maju ke depan untuk menunjukkan kemampuan mereka menjelaskan peta batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan batas laut teritorial Indonesia. Guru mengarahkan semua kelompok menyiapkan diri agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan tanggapan teman kelompoknya yang lain.

Dengan berjalannya diskusi ini guru mengarahkan siswa untuk menanggapi dan bertanya tentang materi yang akan dipresentasikan. Apabila ada tanggapan dan beberapa pertanyaan setiap kelompok harus dapat bertanggung jawab atas hasil diskusi mereka. Pada pertemuan 2 siswa sudah mulai aktif memberikan pendapatnya. Sebab siswa sudah mempelajari materi tersebut terlebih dahulu di rumah.



Gambar 17. Siswa Mempersentasikan Hasil Diskusi dan Memberikan Nama Pada Batas Perairan Laut Indonesia Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

5. Ulangi

Tahap ini sudah masuk ke dalam kegiatan penutup dimana guru akan mengulang kembali materi yang belum jelas diketahui oleh siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan point-point penting yang harus diingat siswa setelah proses pembelajaran. Setelah selesai menyimpulkan materi, baru siswa mulai mengerjakan post test yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 15 soal dalam jangka waktu 15 menit.



Gambar 18. Siswa Kelas X-4 Mengerjakan Post Test Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2014

6. Rayakan

Pada tahap ini guru dan peneliti memberikan penilaian kepada setiap kelompok setelah melihat dan mendengarkan hasil pemaparan diskusi kelompok mereka. Kemudian kemenangan itu juga dinyatakan dengan perayaan pemberian tepuk tangan dan pemberian hadiah.



Gambar 19. Peneliti Memberikan Hadiah Kepada Kelompok Terbaik Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

c. Observasi

1) Aktivitas Belajar

Pada tahap ini pengamatan dilakukan sama seperti pada siklus I observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan lembar observasi untuk lebih mudah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Berdasarkan pengamatan observer kemudian dianalisis dan dihitung nilai persentasenya.



Gambar 20. Observer Sedang Mengamati Aktivitas Siswa Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

Data hasil observasi aktivitas siswa untuk pertemuan ke II dapat dilihat pada lampiran 26. Hasil observasi yang diperoleh tersebut di kelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat pada tabel 15.

Tabel 15. Kategori Aktivitas Siswa siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase %
1	Baik	29	80.55
2	Cukup	6	16.67
3	Kurang	1	2.78
Jumlah		36	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari data aktivitas siswa pada tabel 15 menunjukkan aktivitas siswa secara individu mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 29 orang siswa (80,55%) dikategorikan baik/aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, 6 orang (16,67%) dikategorikan cukup dan sebanyak 1 orang (16,67%) dan 1 orang (2,7%) dikategorikan kurang. Secara umum rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan persentase rata-rata 84.02%. Hasil persentase siswa peraspek dapat dilihat pada tabel 16 dan grafik aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 21.

Tabel 16. Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

No	Aspek yang Dinilai	Skala nilai						Jumlah		Rata-rata	Kategori	%
		3		2		1		F	SC			
		F	SC	F	SC	F	SC					
1	Memperhatikan	26	78	8	16	2	2	36	96	2.67	Baik	89
2	Bertanya	16	48	15	30	5	5	36	83	2.3	Baik	76.67
3	Menanggapi	18	54	13	26	5	5	36	85	2.36	Baik	78.67
4	Berdiskusi	25	75	7	14	4	4	36	93	2.58	Baik	86
5	Bersehat	27	81	8	16	1	1	36	98	2.69	Baik	89.67
Jumlah		86	258	43	86	15	15	144	359	12.6		420.01
										2.52	Baik	84.002

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan :

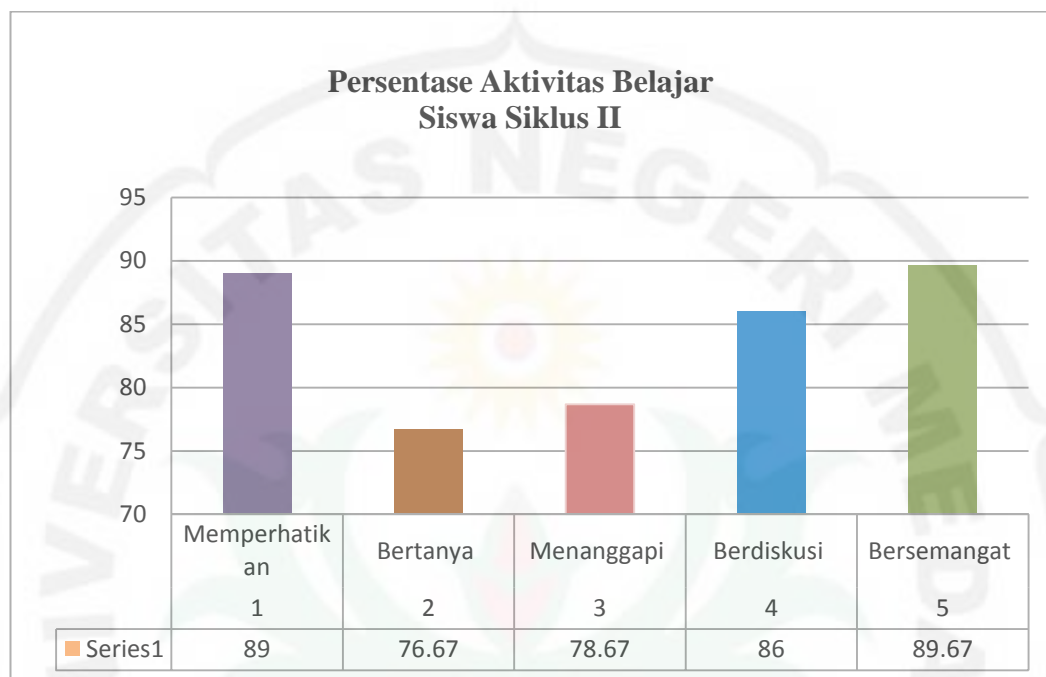
F=Frekuensi

SC=Skor Nilai

Nilai 0,00 - 0,99 = Kurang

Nilai 1,00 - 2,00 = Cukup

Nilai 2,01 – 3,00= Baik



Gambar 21. Grafik Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

2) Hasil Belajar

Untuk ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKK siswa (Lampiran 19) dan 60% nilai post test (lampiran 21) untuk mempermudah melihat ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 17 .

Tabel 17. Frekuensi Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	6	16.67
2	80-89	Tinggi	22	61.11
3	70-79	Sedang	7	19.44
4	60-69	Rendah	1	2.78
Jumlah			36	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 89%. Untuk lebih jelasnya perhatikan lampiran 23, dengan demikian maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dikatakan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, karena suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika perentase ketuntasan klasikal telah mencapai paling sedikit 85% siswa telah mencapai nilai KKM 75. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 22.



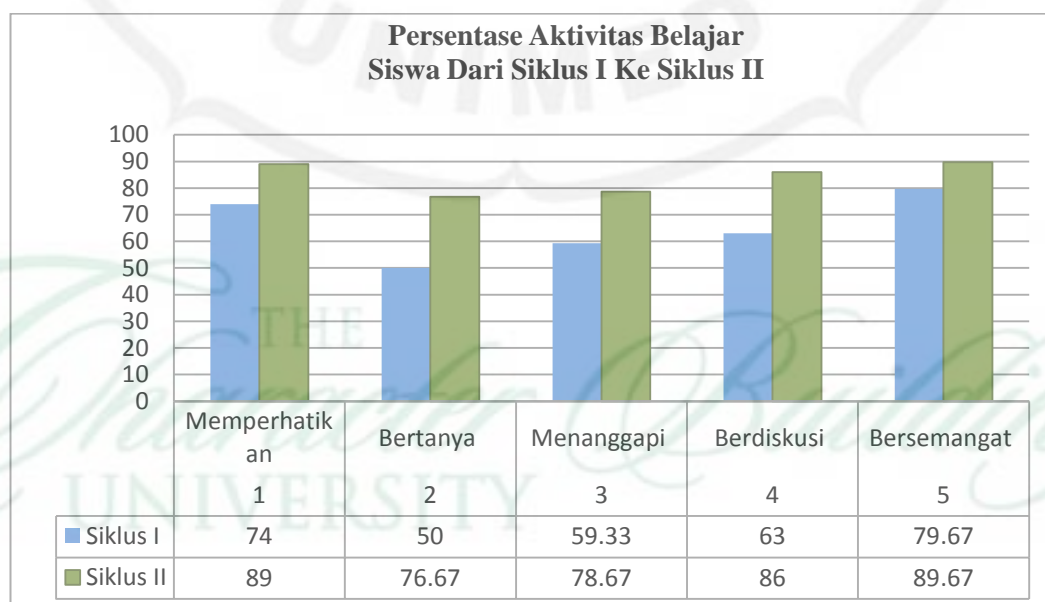
Gambar 22. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

d. Refleksi

Hasil refleksi penelitian yang dilakukan pada siklus II ditemukan peningkatan aktivitas dari siklus I yakni : (1) siswa sudah serius mendengarkan penjelasan guru, terbukti saat guru menanyakan tentang materi yang baru dijelaskan siswa sudah dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tidak mau mengganggu teman yang sedang belajar, (2) Tugas kelompok (LKS) dikejakan oleh siswa sudah baik, ini tampak dari nilai yang diperoleh mereka yang lebih tinggi dari siklus I, (3) keberanian untuk bertanya dan menanggapi

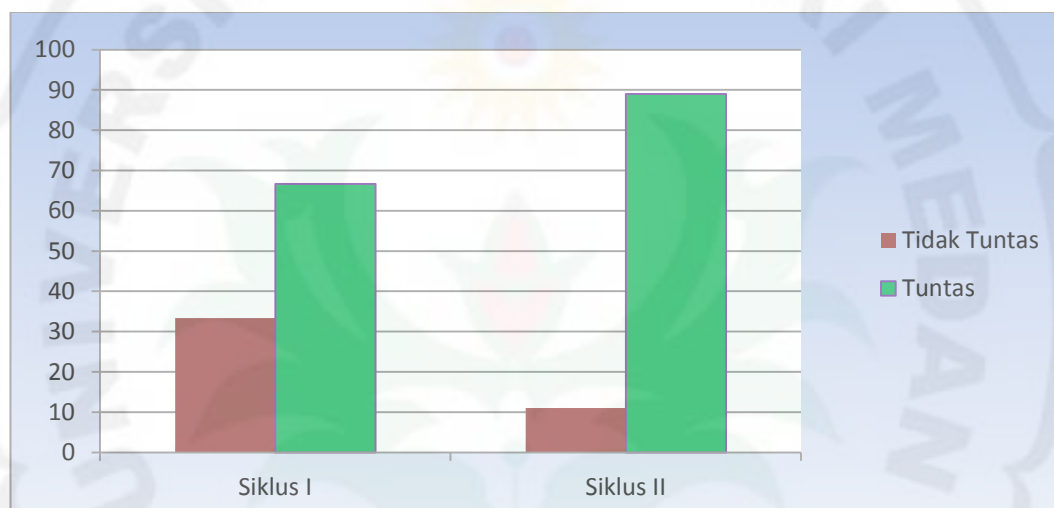
makin meningkat meskipun sebagian siswa harus ditunjuk oleh guru untuk memberi tanggapan atau pertanyaan, guru juga menambah waktu untuk mempersentasekan hasil diskusi dan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif, namun guru membuat batasan maksimal untuk bertanya dan menanggapi agar siswa yang lain memiliki kesempatan yang sama, (4) pemanfaatan waktu yang digunakan guru sudah efisien dan efektif karena semua kegiatan pembelajaran mulai dari awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II yang dilakukan di kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan tahun pelajaran 2013/2014 pada materi Perairan Laut, diperoleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I (65,20%) menjadi (84%) pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,80%



Gambar 23. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Per Aspek dari Siklus I Ke Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

Sementara ketuntasan hasil belajar siswa siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan juga dimana pada siklus I (66,67%) dan pada siklus II menjadi (89,00% dengan peningkatan hasil belajar dari tes I dan II sebesar 22,33% . Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 24.



Gambar 24. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II di Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan, Tahun 2014

B. Pembahasan Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan

Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65,20% dengan rata-rata aktivitas 1,95 termasuk kategori cukup (1,00-2,00) meningkat menjadi 84% pada siklus II dengan rata-rata aktivitas 2,52 termasuk kategori baik (2,01-3,00). Sesuai dengan keadaan tersebut maka ada peningkatan aktivitas belajar sebesar 18,80% . Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan dari masing-masing kegiatan memperhatikan pada siklus I yakni 74% menjadi 89% pada siklus II, aktivitas bertanya pada siklus I yakni 50% menjadi 76,67% pada siklus II, aktivitas menanggapi pada siklus I yakni 59,33% menjadi 78,67% pada siklus II, aktivitas

berdiskusi pada siklus I yakni 63% menjadi 86% pada siklus II, aktivitas bersemangat pada siklus I yakni 79,67% menjadi 89,67% pada siklus II.

Dilihat dari setiap aspek aktivitas belajar siswa, aspek memperhatikan meningkat 15%, aspek bertanya meningkat 26,67%, aspek menanggapi meningkat 19,34%, aspek berdiskusi meningkat 23%, aspek bersemangat meningkat 10%. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kunandar (2008), bahwa peningkatan aktivitas siswa adalah meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 SMA Swasta Raksana Medan

Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67 % meningkat menjadi 89% pada siklus II. Sesuai dengan keadaan tersebut maka dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar sebesar 22,33%. Hal ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I (lampiran 22) menunjukkan 24 orang siswa (66,67%) nilainya tuntas dan 12 orang siswa (33,33%) nilainya tidak tuntas sedangkan pada hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II (lampiran 23) menunjukkan 32 orang siswa (88,89%) nilainya tuntas dan 4 orang siswa (11,11%) nilainya tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila >85% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75.